

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Kaos band merupakan salah satu merchandise (cenderamata) berupa kaos dengan desain dan pesan yang merepresentatifkan band itu sendiri seperti lirik, nama album, gambar, atau bahkan foto anggota band tersebut. Selain sebagai pakaian, kaos band dapat menjadi sebuah penanda identitas yang menunjukkan pemakaiannya menyukai dan mendukung band tersebut. Kaos band adalah salah satu media bagi sebuah band dalam berekspresi selain melalui musik.

Bagi sebagian orang, ada rasa kebanggaan tersendiri dalam memiliki dan menggunakan kaos band. Penggunaan kaos band kini telah menjadi budaya baru dimana para pemakainya mengidentifikasi dirinya melalui kaos band yang dipakai. Kaos band menunjukan siapa pemakaiannya selaras dengan yang dikatakan Umberto Eco (dalam Lestari, 2014) "*I speak through my clothes*" (aku berbicara lewat pakaianku). Kaos band kini telah menjadi bagian dalam kehidupan manusia dan bukan hanya sekedar balutan pakaian melainkan menjadi suatu gaya hidup.

Era globalisasi membuat perkembangan merchandise band berupa kaos di Indonesia semakin pesat dan mudah untuk didapatkan pada saat ini. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya toko yang menjual kaos band resmi seperti Rock Nation, Oblivion Merch, Quickening Store, Omunium, BRSK, All That Rocks, The Merch Side, Nothanks Storage, Noov Market, Papaamerica, dan sebagainya. Peminat kaos band pun semakin meluas mulai dari kalangan usia anak hingga dewasa yang memakai kaos band di tiap aktifitas. Perkembangan kaos band kini telah masuk dalam kehidupan bermasyarakat, dimana di dalamnya terdapat banyak kalangan yang mana, sebagian besar dari mereka merupakan penikmat

musik. Pencarian identitas diri merupakan indikator dalam menyampaikan suatu pesan dalam dirinya dengan memakai kaos band.

Penampilan dapat memberikan gambaran langsung sebagai pembeda yang satu dengan yang lain, hal ini erat kaitanya dengan identitas diri seseorang. Sesuai dengan gagasan Bernstein, dkk (1994) yang mendefinisikan identitas diri sebagai penilaian terintegrasi individu terhadap citra diri sebagai pribadi yang unik, berbeda dengan yang lain. Pakaian dapat mengungkapkan seperti apa diri kita. Maka dari itu, identitas diri ini dapat terbentuk dari pakaian yang dikenakan. Seperti yang diungkapkan Jhon Berger (dalam buku Ibrahim Fashion sebagai Komunikasi) yang mengatakan bahwa pakaian, gaya rambut dan sebagainya berada pada level yang sama dan digunakan untuk menunjukkan identitas (Trisnawati, 2011). Hal yang mengacu pada identitas diri, terlihat dari apa yang ada pada diri seseorang. Bagaimana ia menginterpretasikan penampilan dirinya dalam penilaian lingkup sosial. “Identitas adalah penemuan dan penegasan esensi bawaan yang mendefinisikan siapa saya, dan identitas orang lain adalah komposisi dan ciptaan berbagai peran dan materi sosial yang ada.” (Subandy dalam Trisnawati, 2011).

Pakaian memiliki peran komunikatif yang melibatkan pencitraan dari kepribadian seseorang. Hal ini sesuai dengan kutipan Idi Subandy (dalam Lestari, 2014:227) Thomas Carlyre mengatakan bahwa “pakaian merupakan lambang jiwa (emblems of the soul)”. Idy Subandy dalam Merta (2021) mengatakan bahwa komunikasi artifaktual sebagai komunikasi yang berlangsung melalui busana dan penataan berbagai artefak, misalnya pakaian, kosmetik, perhiasan, kancing baju, furnitur rumah, dan penataannya, ataupun dekorasi ruangan. Komunikasi dalam

bentuk busana dapat menyampaikan pesan-pesan nonverbal, karena termasuk kedalam pesan nonverbal.

Pakaian dapat ditafsirkan sebagai tanda yang mewakili hal-hal seperti kepribadian, status sosial, dan karakter keseluruhan dari yang memakainya. Pada efeknya, hal di atas dirangcang untuk menegaskan bahwa pakaian dapat membentuk diri seseorang. Pakaian lebih dari sekedar penutup badan untuk perlindungan. Pakaian merupakan sistem tanda yang saling terkait dengan sistem-sistem lainnya dalam masyarakat, dan melalui pakaian seseorang dapat mengirimkan pesan-pesan mengenai sikapnya, status sosial, kepercayaan politik dan seterusnya Danesi (dalam Merta, 2021).

Hal yang diuraikan diatas dalam konteks kampus menjadi menarik untuk dikaji. Kampus menjadi lingkungan sosial yang di dalamnya terdapat banyak identitas, di mana persaingan untuk mendominasi dalam hal berpakaian terjadi. Situasi ini tercermin dalam beragam gaya busana yang digunakan oleh berbagai kelompok di kampus. Perbedaan dalam berbusana ini dapat dipengaruhi oleh aliran ideologi masing-masing kelompok di dalam kampus tersebut yang memainkan perang penting dalam menegaskan identitas individu. Ketidakpastian dalam pemikiran di dalam kampus, disertai dengan regulasi yang kompleks, menimbulkan perspektif yang riskan dalam menghubungkan busana dengan identitas. Beberapa orang menganggap bahwa busana mencerminkan identitas seseorang, sementara yang lain melihatnya hanya sebagai penutup tubuh sehingga mereka berpendapat bahwa dalam pengusahaan busana tidaklah begitu penting.

Aturan akademik, tekanan untuk menjaga citra, serta keputusan terkait busana secara tidak langsung menciptakan identitas busana baru yang berasal dari perpaduan berbagai tren mode. Umumnya, individu mengikuti mode sementara

yang sedang tren serta mengenakan pakaian yang mencerminkan kriteria intelektual simbolik kampus. Secara keseluruhan, kampus bisa dianggap sebagai tempat dimana identitas citra diperebutkan serta menjadi tempat dominasi antara berbagai gaya busana. Lalu bagaimana dengan kelompok mahasiswa penikmat musik yang dalam tiap aktifitas akademiknya selalu terlihat mengenakan kaos band di dalam lingkungan kampus?.



**Gambar 1.1**  
**Mahasiswa Memakai Kaos Band “Polyester Embassy”**  
Sumber : hasil dokumentasi peneliti

Seperti halnya dengan kampus Universitas Sangga Buana YPKP Bandung, sebagian dari mahasiswanya banyak yang memakai kaos band dalam lingkup kampus. Salah satu mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Sangga Buana yang bernama Rizki Dwi Andika mengatakan “Dengan memakai kaos band, Saya lebih mudah dalam bersosialisasi dan bertemu dengan orang yang mempunyai kesukaan yang sama dengan Saya”. Hal ini mencerminkan kaos band dapat berfungsi sebagai alat komunikasi serta sebagai simbol identitas suatu individu

dalam bersosialiasi dalam lingkup kampus. Kelompok mahasiswa yang mengenakan kaos band, yang mana dalam hal ini adalah mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Sangga Buana menarik untuk dikaji oleh peneliti bagaimana mereka memaknai kaos band sebagai bentuk identitas diri dalam lingkungan kampus Universitas Sangga Buana Bandung.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan latar belakang di atas, untuk memfokuskan serta mempersempit topik, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah bagaimana mahasiswa memaknai kaos band sebagai media komunikasi dalam menunjukkan identitas diri?

### **1.3. Identifikasi Masalah**

Masalah-masalah yang akan diteliti pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep diri pada kalangan mahasiswa dalam penggunaan kaos band?
2. Apa motif penggunaan kaos band oleh kalangan mahasiswa?
3. Bagaimana makna penggunaan kaos band oleh kalangan mahasiswa?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan sesuatu yang ingin dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep diri pada kalangan mahasiswa dalam penggunaan kaos band.
2. Untuk mengetahui motif penggunaan kaos band oleh kalangan mahasiswa.
3. Untuk mengetahui makna penggunaan kaos band oleh kalangan mahasiswa.

## 1.5. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu khususnya ilmu komunikasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kegunaan teoritis dan kegunaan praktis sebagai berikut:

### 1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan melengkapi khazanah keilmuan bidang ilmu komunikasi. Yang mana kaos band memiliki andil dalam mengkomunikasikan identitas seseorang melalui komunikasi nonverbal. Serta, beberapa temuan yang ada dalam penelitian ini juga dapat diharapkan menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya.

### 2. Kegunaan Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai kaos band sebagai media komunikasi nonverbal.

#### b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa dan pengembangan Ilmu Komunikasi khususnya di Universitas Sangga Buana YPKP Bandung dan dapat dijadikan sebagai acuan literatur bagi peneliti selanjutnya.

#### c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi masyarakat umum bahwa makna kaos band memiliki fungsi komunikatif untuk menunjukkan identitas diri.

## 1.6. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian dengan metode/pendekatan penelitian kualitatif sebagai berikut:

- **BAB I : Pendahuluan**

Menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penelitian, lokasi dan waktu penelitian.

- **BAB II : Tinjauan Pustaka**

Menjelaskan mengenai rangkuman teori, kajian/penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka pemikiran.

- **BAB III : Metode Penelitian**

Merupakan penjelasan mengenai pendekatan penelitian yang digunakan, subjek dan objek penelitian, informan kunci, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

- **BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Menjelaskan mengenai objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

- **BAB V : Penutup**

Merupakan simpulan dan rekomendasi.

## 1.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Sangga Buana YPKP Bandung. Berlokasi di Jl. PHH Mustofa No.68, Cikutra, Kec. Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat. Peneliti memilih lokasi ini karena sebagaimana pemaparan fenomen-fenomena yang tertera pada latar belakang sebelumnya. Selain itu lokasi ini juga menjadi tempat peneliti menimba ilmu.

**Tabel 1.1 Rincian Waktu Penelitian**

No	Aktivitas	Sub Aktivitas	Bulan
1	Persiapan penelitian	Konsultasi Judul	November 2023
		ACC Judul Penelitian	November 2023
2	Penyusunan Usulan Penelitian	Penyusunan BAB I	November 2023
		Revisi BAB I	November 2023
		Penyusunan BAB II	November 2023
		Revisi BAB II	November 2023
		Penyusunan BAB III	Desember 2023
		Revisi BAB III	Januari 2024
3	Sidang Usulan Penelitian	ACC Usulan Penelitian	Februari 2024
		Persiapan Sidang Usulan Penelitian	Februari 2024
		Sidang Usulan Penelitian	Februari 2024
4	Penyusunan Skripsi	Wawancara Informan	Juni 2024
		Pengumpulan Data Penelitian	Juni 2024
		Penyusunan BAB IV	Juni 2024
		Revisi BAB IV	Juli 2024
		ACC BAB IV	Juli 2024
		Penyusunan BAB V	Juli 2024
		Revisi BAB V	Juli 2024
ACC BAB V	Juli 2024		



5	Sidang Skripsi	Persiapan Sidang Akhir Skripsi	Agustus 2024
		Sidang Akhir Skripsi	Agustus 2024

